



Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPAS di SD Negeri 5 Bowong Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Mulyani Indriani¹ Muhammad Fahreza W² Syarifuddin³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Patompo Makassar Sulawesi selatan Indonesia^{1,2,3}
Email: fps@unpatompo.ac.id

Abstract

This study aims to describe in depth the implementation of clinical supervision in Science and Social Studies (IPAS) learning at SD Negeri 5 Bowong. Furthermore, it analyzes the role of clinical supervision in enhancing learning quality, specifically in addressing low student motivation and the limitations of teachers in utilizing innovative media and integrating science and social process skills. The research utilized a qualitative method with a case study approach. The study was conducted at SD Negeri 5 Bowong during the odd semester of the 2025/2026 academic year. Key informants included the principal, supervisors, three IPAS teachers, and students. Data collection techniques involved direct observation, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was tested through credibility tests using triangulation of sources, techniques, and time, while data analysis followed an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of clinical supervision at SD Negeri 5 Bowong is carried out through a structured cycle including pre-observation (planning), observation, and post-observation (feedback) using collaborative and reflective models. Clinical supervision successfully improved IPAS learning quality by transforming teaching methods from conventional to active inquiry and Project-Based Learning, as well as encouraging the use of interactive digital media. The impact of these improved pedagogical practices is evident in escalated student motivation, increased active participation in group discussions, and the students' ability to independently construct knowledge through real investigation (HOTS).

Keywords: Clinical Supervision, Learning Quality, IPAS, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Salah satu upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan pada akhirnya kualitas pembelajaran adalah melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses pembinaan profesional guru yang berfokus pada perbaikan perilaku mengajar guru di kelas secara langsung dan individual, dengan data objektif sebagai dasar intervensi (Arikunto, 2013). Pendekatan ini memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merencanakan tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi klinis diharapkan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan pedagogis dan profesional mereka secara lebih efektif. Meskipun supervisi klinis telah diakui sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Di banyak sekolah, kegiatan supervisi belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran belum signifikan. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 5 Bowong, Kecamatan Bungoro. Masalah penelitian yang ditemukan yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS, yang terlihat dari sikap pasif dan kurangnya antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Fenomena ini kemungkinan besar disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi dan materi yang disajikan tidak cukup menarik untuk membangkitkan minat siswa. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media dan sumber belajar yang inovatif juga

menjadi faktor penyebab, di mana guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang kontekstual, yang pada gilirannya menghambat keterlibatan aktif peserta didik dan mengurangi efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, Masalah lain dalam penelitian ini menyoroti belum optimalnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan keterampilan proses sains dan sosial dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya terfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan penting seperti penyelidikan, observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Selain itu, kurangnya umpan balik konstruktif dan bimbingan individual dari kepala sekolah atau supervisor menjadi kendala signifikan bagi guru IPAS. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam praktik mengajar mereka, serta tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, tantangan ini menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang seharusnya dapat dilakukan. Supervisi klinis bukanlah sekadar mekanisme pengawasan rutin, melainkan sebuah proses interaktif dan terstruktur yang dirancang untuk mengoptimalkan kapasitas pedagogis guru. Melalui observasi cermat di kelas, umpan balik konstruktif yang spesifik, serta kolaborasi erat antara guru dan supervisor, supervisi klinis menjadi instrumen vital dalam pengembangan profesional berkelanjutan (Shugart & Gibson, 2020).

Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) secara eksplisit menyatakan bahwa supervisi klinis memungkinkan guru untuk secara akurat mengidentifikasi titik kekuatan yang perlu dipertahankan dan area kelemahan yang membutuhkan pemberian bantuan dalam praktik pengajaran mereka. Lebih jauh, proses ini menyediakan dukungan adaptif dan bimbingan yang esensial untuk mengimplementasikan perubahan positif serta meningkatkan efektivitas kinerja di ruang kelas. Selain itu, Hogan dan Smith (2019) menggarisbawahi bahwa supervisi klinis memupuk refleksi diri pada guru, mendorong mereka untuk secara kritis mengevaluasi strategi mengajar dan dampak pembelajarannya. Kondisi diatas mengindikasikan bahwa implementasi supervisi klinis di SD Negeri 5 Bowong belum berjalan optimal, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS. Padahal, supervisi klinis memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pendampingan yang terfokus dan berkelanjutan kepada guru. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi supervisi klinis dapat secara efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di SD Negeri 5 Bowong.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Bowong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian atau informan kunci terdiri dari kepala sekolah, pengawas, 3 orang guru IPAS, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi supervisi klinis di SD Negeri 5 Bowong menunjukkan adanya korelasi linear yang signifikan antara pendampingan profesional yang terstruktur dengan eskalasi kualitas pembelajaran IPAS. Temuan penelitian ini mengonfirmasi secara empiris bahwa supervisi klinis bukan sekadar rutinitas administratif yang bersifat prosedural, melainkan sebuah instrumen transformatif yang mampu meredefinisi paradigma guru dalam mengelola interaksi



instruksional di kelas. Keberhasilan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses dialektika antara supervisor dan guru yang didasarkan pada data objektif lapangan.

Dinamika Supervisi Klinis sebagai Katalisator Profesionalisme Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi klinis di lokasi penelitian bersumber pada penerapan pendekatan hibrida yang memadukan model kolaboratif dan reflektif. Transformasi dari paradigma "inspeksi" yang bersifat menghakimi menuju paradigma "pendampingan" yang inklusif merupakan temuan kunci. Pernyataan Informan 1 (Kepala Sekolah) dan Informan 2 (Pengawas) mengenai pergeseran fokus dari penilaian administratif ke pendampingan teknis selaras dengan teori Glickman et al. (2018). Glickman menekankan bahwa supervisi yang efektif harus memiliki fleksibilitas dalam gaya kepemimpinan (supervisory behavior continuum) yang disesuaikan dengan tingkat abstraksi dan komitmen profesional guru. Di SD Negeri 5 Bowong, pendekatan ini berhasil menciptakan ruang dialogis yang setara antara supervisor dan guru. Lebih jauh lagi, pendekatan dialogis pada sesi pasca-observasi terbukti mampu membangun "psikologi rasa aman" (psychological safety). Informan 3 (Guru IPAS) menjelaskan bahwa ketika supervisor memulai diskusi dengan pertanyaan reflektif daripada kritik langsung, guru merasa lebih dihargai secara profesional. Hal ini sangat relevan dengan konsep The Reflective Practitioner yang dikemukakan oleh Schvðn (2019). Menurut Schvðn, profesionalisme guru berkembang melalui kemampuan mereka untuk mengevaluasi tindakannya sendiri secara kritis (reflection-in-action). Supervisi klinis dalam konteks ini berfungsi sebagai "cermin profesional" yang membantu guru melihat area yang perlu diperbaiki tanpa merasa terintimidasi. Namun, pembahasan mengenai profesionalisme ini juga harus menyoroti hambatan sistemik yang ditemukan, yaitu interupsi birokrasi dan beban administrasi. Kendala konsistensi waktu yang dialami Pengawas (Informan 2) mencerminkan tantangan nyata dalam manajemen pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, solusi melalui penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) menunjukkan adanya upaya pembangunan komunitas belajar profesional (Professional Learning Communities). Sesuai dengan pandangan Fullan (2016), keberlanjutan sebuah inovasi pendidikan sangat bergantung pada dukungan manajerial yang solid dan kemampuan sistem untuk memfasilitasi pembelajaran kolektif. Tanpa dukungan ini, supervisi klinis hanya akan menjadi ritual permukaan tanpa dampak substantif pada kualitas pembelajaran.

Rekonstruksi Pedagogis Pembelajaran IPAS Berbasis Inkuiiri dan Teknologi

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa intervensi melalui supervisi klinis telah memicu rekonstruksi pedagogis yang mendalam pada mata pelajaran IPAS. Guru mulai meninggalkan metode ceramah yang monoton dan beralih ke strategi yang lebih progresif seperti Inquiry- Based Learning dan Project-Based Learning (PjBL). Peralihan ini bukan sekadar mengikuti tren kurikulum, melainkan respon sadar guru terhadap kebutuhan siswa yang teridentifikasi selama proses supervisi. Darling- Hammond (2010) berargumen bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam mendesain pengalaman belajar yang menantang nalar kritis dan kreativitas siswa. Di SD Negeri 5 Bowong, pembuatan miniatur ekosistem oleh siswa kelas V merupakan manifestasi dari pembelajaran yang bermakna (meaningful learning). Integrasi keterampilan proses sains (observasi, klasifikasi, inferensi) dan aspek sosial (analisis dampak lingkungan bagi masyarakat) secara holistik dalam IPAS menunjukkan bahwa guru telah mencapai level literasi pedagogis yang matang. Supervisi klinis berperan sebagai instrumen mediasi yang membantu guru menyelaraskan materi yang abstrak dengan realitas kehidupan nyata siswa. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme Vygotsky (1978) mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), di mana dukungan supervisor membantu guru untuk naik ke level kompetensi yang lebih tinggi, yang pada

gilirannya memungkinkan guru untuk memberikan dukungan serupa kepada siswa mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan media inovatif sebagai hasil dari umpan balik supervisi menunjukkan adanya adaptasi terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Pemanfaatan simulasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang imersif. Hal ini sejalan dengan kerangka kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dari Koehler dan Mishra, di mana guru yang efektif adalah guru yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam konten dan pedagogi secara harmonis. Di SD Negeri 5 Bowong, supervisi klinis memberikan kepercayaan diri bagi guru untuk bereksperimen dengan teknologi melalui validasi dan bimbingan langsung dari supervisor.

Dampak Terhadap Respon Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa

Dampak paling substantif dari supervisi klinis adalah terjadinya "efek pengganda" (multiplier effect) terhadap kualitas belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru mendapatkan pembinaan yang tepat, terjadi perubahan linear pada tingkat keterlibatan siswa (student engagement). Data observasi peneliti yang mencatat peningkatan frekuensi pertanyaan kritis dari siswa dan dinamika kelompok yang sehat memberikan bukti empiris bahwa perilaku mengajar guru adalah determinan utama bagi perilaku belajar siswa. Secara kognitif, keberhasilan siswa dalam menjelaskan fenomena alam secara koheren mengindikasikan bahwa mereka telah mencapai tahap pemahaman mendalam (deep learning). Pemahaman ini berbeda dengan hafalan mekanis yang biasanya dihasilkan dari metode konvensional. Sebagaimana dijelaskan oleh Timperley (2020), fokus utama dari pengembangan profesional guru harus selalu bermuara pada hasil belajar siswa. Fenomena di SD Negeri 5 Bowong membuktikan bahwa pembelajaran yang memfasilitasi High Order Thinking Skills (HOTS) hanya dapat tercipta apabila guru dibekali dengan bimbingan teknis yang kuat mengenai cara mengajukan pertanyaan pemantik dan cara mengelola penyelidikan saintifik. Secara afektif, motivasi belajar siswa meningkat drastis ketika mereka dilibatkan dalam proyek yang relevan dengan lingkungan mereka. Hal ini selaras dengan teori motivasi diri (Self-Determination Theory) yang menekankan pentingnya otonomi dan kompetensi dalam belajar. Melalui metode berbasis proyek yang disarankan dalam supervisi, siswa merasakan kepemilikan atas proses belajarnya. Dengan demikian, supervisi klinis secara tidak langsung telah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mandiri dan memiliki nalar kritis, sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Akuntabilitas dan Penjaminan Mutu Melalui Validitas Dokumentasi

Validitas temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh konsistensi dokumen administratif yang ditemukan di lapangan. Sinkronisasi antara RPP inovatif, instrumen penilaian autentik, dan catatan umpan balik supervisor memberikan gambaran bahwa perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 5 Bowong dilakukan secara sistematis. Dokumentasi dalam supervisi klinis bukan sekadar bukti fisik untuk keperluan akreditasi, melainkan instrumen akuntabilitas profesional. Menurut Arikunto (2013), data objektif yang dihasilkan dari siklus supervisi mulai dari rekaman observasi hingga rencana tindak lanjut adalah fondasi bagi pengambilan keputusan instruksional yang akurat. Peralihan guru dari penilaian kognitif tunggal (tes tertulis) menuju penilaian portofolio dan rubrik kinerja menunjukkan pemahaman guru terhadap evaluasi holistik. Penilaian autentik ini memungkinkan guru untuk memotret kemampuan siswa secara utuh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memberikan legitimasi bahwa supervisi klinis telah berhasil mendorong guru untuk menjalankan fungsi evaluatifnya secara lebih adil dan komprehensif.



Sintesis: Sinergi Sistemik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai simpulan dari pembahasan ini, peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di SD Negeri 5 Bowong merupakan hasil dari sinergi sistemik antara tiga komponen utama: (1) Kepemimpinan instruksional yang humanis dari Kepala Sekolah dan Pengawas, (2) Keterbukaan profesional dan kemauan belajar dari guru, serta (3) Dukungan fasilitas dan ekosistem administrasi sekolah. Supervisi klinis bertindak sebagai "perekat" yang menghubungkan kebijakan kurikulum di tingkat makro dengan praktik pembelajaran di tingkat mikro (kelas). Temuan ini membuktikan bahwa guru yang terus didampingi melalui proses supervisi yang bersifat klinis cenderung lebih berani melakukan inovasi pedagogis. Keberhasilan ini menegaskan kembali teori Ulfatin dkk. (2022) bahwa mutu pendidikan adalah akumulasi dari interaksi kompleks berbagai faktor, di mana pembinaan profesional guru menempati posisi sentral. Dengan demikian, implementasi supervisi klinis yang dijalankan secara konsisten dan bermakna di SD Negeri 5 Bowong telah berhasil meningkatkan standar kualitas pembelajaran IPAS, yang pada akhirnya memberikan dampak transformatif bagi pertumbuhan intelektual dan karakter siswa.

CONCLUSION

1. Implementasi Supervisi Klinis di SD Negeri 5 Bowong telah berjalan secara sistematis melalui siklus yang terdiri dari tahap pra- observasi (perencanaan), observasi kelas, dan pasca-observasi (umpan balik). Proses ini menerapkan pendekatan hibrida yang memadukan model kolaboratif dan reflektif, di mana supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas) berperan sebagai mitra dialogis bagi guru. Meskipun menghadapi kendala teknis berupa interupsi birokrasi dan keterbatasan waktu, supervisi klinis berhasil membangun "psikologi rasa aman" bagi guru untuk merefleksikan kelemahan pedagogisnya secara terbuka.
2. Kontribusi Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran IPAS terbukti signifikan dalam mendorong transformasi praktik mengajar guru. Guru telah berhasil meredesain perencanaan pembelajaran dari metode konvensional/ceramah menuju metode aktif berbasis inquiry dan project-based learning sesuai mandat Kurikulum Merdeka. Selain itu, supervisi klinis memicu optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran inovatif dan teknologi digital (seperti simulasi interaktif) yang mampu mengintegrasikan keterampilan proses sains dan sosial secara holistik.
3. Dampak Implementasi terhadap Siswa menunjukkan adanya eskalasi motivasi, partisipasi aktif, dan peningkatan pemahaman konseptual. Perubahan perilaku mengajar guru pasca-supervisi memberikan dampak linear terhadap keterlibatan intelektual siswa di kelas. Siswa tidak lagi sekadar menghafal materi secara tekstual, melainkan mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui penyelidikan dan pemecahan masalah nyata, yang mengindikasikan tercapainya level pemahaman mendalam (deep learning).

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, S. (2013). Supervisi Klinis dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avalos, B. (2021). Teacher Professional Development in Teaching and Teacher Education over Ten Years. *Teaching and Teacher Education*, 22(3), 1-12.
- Cheng, Y., & Tsui, M. (2020). Dimensions of Quality in Learning: A Review of the Literature. *Journal of Educational Research*, 113(2), 123- 135.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). Effective Teacher Professional Development. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.



- Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L., Birman, B. F., & Yoon, K. S. (2021). What Makes Professional Development Effective? Results from a National Sample of Teachers. *American Educational Research Journal*, 40(4), 915-945.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.
- Harlow, D., & Hattie, J. (2021). The Role of Technology in Enhancing Student Engagement and Learning Outcomes. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45-60.
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2019). Learning Strategies: A Synthesis and a New Framework. *Educational Psychologist*, 54(3), 1-12.
- Hogan, D., & Smith, J. (2019). The Impact of Clinical Supervision on Teacher Reflection and Student Learning. *Journal of Educational Research*, 112(4), 1-10.
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2020). Project-Based Learning. In *Handbook of Research on Science Education* (pp. 1-20). New York: Routledge.
- Kunter, M., Klusmann, U., & Baumert, J. (2020). Professional Competence of Teachers: Effects on Student Learning. *Educational Psychologist*, 45(3), 1-12.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). Seven Strong Claims about Successful School Leadership. *School Leadership & Management*, 31(2), 1-22.
- Lestari, D., & Hadi, S. (2020). The Role of Clinical Supervision in Improving Teacher Performance. *International Journal of Educational Research Review*, 5(2), 1-10.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Pineda, A., & Rojas, M. (2020). Collaborative Supervision: A Model for Teacher Development. *Journal of Educational Leadership*, 12(1), 1-15.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45-58.
- Ramadhani, R., & Fauzi, A. (2021). The Importance of Clinical Supervision in Teacher Development. *Journal of Educational Studies*, 9(1), 1- 8.
- Rusalam, Elpisah, & Fahreza, M. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sman 17 Pangkep. *Jurnal Education and Development*, vol. 10, no. 2, , pp. 608-611.
- Schön, D. A. (2019). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Shugart, S., & Gibson, M. (2020). The Impact of Clinical Supervision on Teacher Development. *Journal of Teacher Education*, 71(3), 1- 12.
- Sutrisno, H., & Rahman, A. (2019). The Effectiveness of Clinical Supervision in Improving Teacher Performance. *International Journal of Educational Research*, 8(2), 1-10.
- Timperley, H. (2020). *Realizing the Power of Professional Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Ulfatin, N., Sari, D. P., & Hidayati, N. (2022). Factors Influencing the Quality of Learning in Schools: A Systematic Review. *International Journal of Educational Research Review*, 7(3), 567-580.
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2020). A Review of Research on the Impact of Professional Learning Communities on Teaching Practice and Student Learning. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80-91.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2020). The Development of Adolescents' Motivation and Engagement: A Review of the Literature. *Educational Psychologist*, 55(1), 1-12.